

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 2 MAJENE SEBAGAI SEKOLAH PENGGERAK

Ummu Kalsum<sup>1\*</sup>, Andi Rosman N<sup>2</sup>, Nur Aisyah Humairah<sup>3</sup>, Abdillah Fitrah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

e-mail: [ummu.kalsum@unsulbar.ac.id](mailto:ummu.kalsum@unsulbar.ac.id)

### Abstrak

SMA Negeri 2 Majene sebagai sekolah penggerak telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar salah satunya pada pembelajaran fisika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 2 Majene. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Mata pelajaran Fisika, dan peserta didik SMA Negeri 2 Majene kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan angket kuesioner yang terdiri dari beberapa aspek penilaian seperti Partisipasi peserta didik, keefektifan pembelajaran, dan tingkat ketertinggalan peserta didik dalam pembelajaran. Data hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum merdeka, setelah dilakukan analisis maka diperoleh hasil untuk Kepala Sekolah dengan persentase 82,19%, Waka Kurikulum 80,70%, Waka Kesiswaan 85,59%, Guru Mata pelajaran fisika 83,64%, dan Peserta didik dengan persentase 74,48%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Majene telah berjalan sangat baik.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Pembelajaran Fisika, SMA Negeri 2 Majene

## IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN PHYSICS SUBJECTS AT SENIOR HIGH SCHOOL 2 MAJENE AS A DRIVING SCHOOL

### Abstract

*SMA Negeri 2 Majene as a driving school has implemented the Independent Curriculum in the teaching and learning process, one of which is physics learning. This research aims to determine the level of implementation of the independent curriculum in physics learning at SMA Negeri 2 Majene. The research method used is descriptive qualitative research. The sample in the study consisted of the Principal, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, Physics Subject Teacher, and students of SMA Negeri 2 Majene classes X1, X2, X3, X4, X5, X6. The research instrument used was a questionnaire consisting of several assessment aspects such as student participation, learning effectiveness, and the level of students' lagging behind in learning. The research data was then analyzed to determine the level of implementation of the independent curriculum. After the analysis was carried out, the results were obtained for the Principal with a percentage of 82.19%, Deputy Head of Curriculum 80.70%, Deputy Head of Student Affairs 85.59%, Physics Subject Teacher 83.64 %, and students with a percentage of 74.48%. The results of this analysis show that the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 2 Majene has gone very well.*

**Keywords:** Implementation of the Independent Curriculum, Driving School, Physics Learning, SMA Negeri 2 Majene

## PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan terobosan yang disebut "Merdeka Belajar" dengan tujuan mengembalikan otoritas kepala sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan. [1]. Keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang cerdas, adil, arif, dan bijaksana adalah dasar dari kebijakan merdeka belajar dimana negara akan berupaya meningkatkan kualitas hidup setiap warganya. Dalam hal ini, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia. Institusi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman [2].

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa perubahan kurikulum merupakan Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, UU ini pula yang menjadi landasan yuridis dan filosofis dalam kebijakan kurikulum yang memungkinkan pendidik dan peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar secara mandiri dan kreatif.

Program sekolah penggerak merupakan salah satu upaya pemerintah mewujudkan visi Pendidikan nasional melalui Keputusan Kemendikbud Ristek No. 371/M/2021. Mata Pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum Merdeka Belajar. Fisika, selain disebut sebagai "ilmu yang terstruktur dan terpadu," "ilmu tentang pola dan hubungan," dan "ilmu yang mempelajari cara berpikir manusia untuk memahami dunia," juga merupakan dasar bagi perkembangan sains dan teknologi lainnya. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, fisika diajarkan dalam jumlah jam pelajaran yang lebih besar [3]. Pembelajaran Fisika menitikberatkan pembelajaran untuk berfokus pada pemecahan masalah melalui peran aktif dan kreativitas peserta didik.

Kesuksesan dalam mencapai kualitas pembelajaran bergantung pada banyak faktor. Cara pendidik menjalankan proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilannya. Di Indonesia, proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Pembelajaran menjadi pasif dan tidak bermanfaat karena

siswa tidak terlibat secara aktif dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang mengutamakan peran guru harus digantikan dengan metode yang lebih berfokus pada siswa. [4].

Pembelajaran fisik di sekolah harus dipantau dan diupayakan untuk diperbaiki. Agar para guru dapat menyajikan pelajaran fisika yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik, maka guru atau pendidik fisika harus meningkatkan kemampuan pedagogiknya Berdasarkan hasil seleksi program sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh Kemendikbud maka untuk wilayah kabupaten Majene terpilih dua sekolah yakni SMA Negeri 1 Pamboang dan SMA Negeri 2 Majene. Oleh karena pertimbangan faktor lokasi dan jarak maka peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Majene.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Majene menunjukkan bahwa SMAN 2 Majene telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar selama 2 tahun. Keadaan setiap kelas tidak sama seperti tata letak meja yang berbeda masing-masing kelas, ini menandakan bahwa sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman sesuai apa yang diinginkan peserta didik.

Pada pembelajaran guru mata pelajaran fisika mengalokasikan dua kegiatan pembelajaran yaitu proyek penguatan profil pancasila dan pembelajaran intrakurikuler. Guru diberikan pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kompetensi para guru, sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum belajar bebas memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran secara bebas. Peserta didik dapat memilih pelajaran apa yang disukai dan menyelesaikan proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana kurikulum belajar bebas diterapkan pada mata pelajaran Fisika di SMAN 2 Majene sebagai salah satu pelaksanaan sekolah penggerak

## METODE

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif [5][6].

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Waktu penelitian pada bulan Agustus-Oktober 2023 bertempat di SMAN 2 Majene.

### *Target/Subjek Penelitian*

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik, guru, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang ada di SMAN 2 Majene. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *Snowball sampling* dengan sumber data menggunakan data sekunder dan data primer [7].

### *Prosedur*

Tahap penelitian terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk persiapan mencakup perumusan rencana penelitian yang mencakup tujuan, pertanyaan penelitian, dan metodologi yang akan digunakan. Selain itu, pengumpulan informasi pendahuluan di berbagai sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka, dan konteks pendidikan di SMA Negeri 2 Majene juga menjadi bagian dari tahap ini. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan data kepada responden. Untuk tahap disini juga akan dilakukan analisis data penelitian. Selanjutnya tahap evaluasi berupa kesimpulan yang diperoleh.

### *Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Skala Likert diterapkan pada angket atau kuesioner untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial [8].

### *Teknik Pengujian Keabsahan Data*

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam pemeriksaan data menggunakan teknik uji *credibility* (kredibilitas) dan *Confirmability*.

### *Teknik Analisis Data*

Menghitung skor responden serta setiap aspek atau sub-variabel, merekapitulasi skor-skor tersebut, menghitung rata-rata, lalu menentukan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan;

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal ideal

Kriteria konversi digunakan untuk menentukan kategori penilaian pengelolaan hasil penelitian, dan kemudian data ditafsirkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut [9]:

**Tabel 1.** Persentase Tingkatan Kategori

Interval Penilaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Kurang
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang berbeda diberikan kepada berbagai responden dalam penelitian ini. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan masing-masing menerima angket dengan 45 pertanyaan. Selain itu, Guru Fisika di SMA Negeri 2 Majene menerima angket yang terdiri dari 64 pertanyaan, dan peserta didik menerima angket dengan 56 pertanyaan. Seluruh angket disusun berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

**Hasil***Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Majene***Tabel 2.** Hasil Penilaian Angket Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Majene

No	Indikator	Jumlah soal	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata	16	85.00	Sangat Baik
2	Pembelajaran yang Efektif	20	86.00	Sangat Baik
3	Tidak adanya ketertinggalan peserta didik	9	75.56	Baik
Rata-rata			82.19	Sangat Baik

*Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum***Tabel 3.** Hasil Penilaian Angket Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 2 Majene

No	Indikator	Jumlah soal	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata	16	85.00	Sangat Baik
2	Pembelajaran yang Efektif	20	86.00	Sangat Baik
3	Tidak adanya ketertinggalan peserta didik	9	71.11	Baik
Rata-rata			80.70	Sangat Baik

*Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan***Tabel 4.** Hasil Penilaian Angket Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Majene

No	Indikator	Jumlah soal	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata	16	90.00	Sangat Baik
2	Pembelajaran yang Efektif	20	89.00	Sangat Baik
3	Tidak adanya ketertinggalan peserta didik	9	77.78	Baik
Rata-rata			85.59	Sangat Baik

*Guru Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 2 Majene***Tabel 5.** Hasil Penilaian Angket Guru mata pelajaran fisika SMA Negeri 2 Majene

No	Indikator	Jumlah soal	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata	64	81.67	Sangat Baik
2	Pembelajaran yang Efektif	29	93.79	Sangat Baik
3	Tidak adanya ketertinggalan peserta didik	11	75.45	Baik
Rata-rata			83.64	Sangat Baik

*Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene***Tabel 6.** Hasil Penilaian Angket Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene

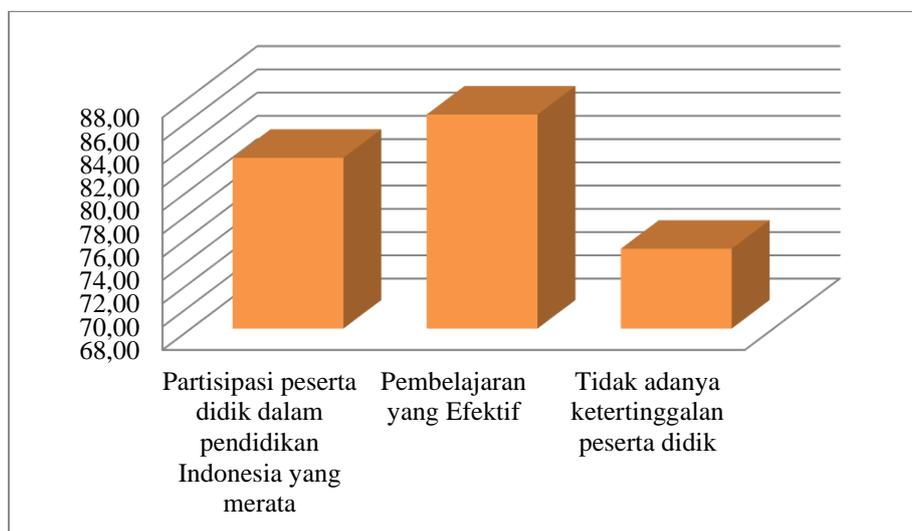
No	Indikator	Jmlah soal	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata	23	71.77	Baik
2	Pembelajaran yang Efektif	26	77.26	Baik

3	Tidak adanya ketertinggalan peserta didik	7	74.41	Baik
Rata-rata			74.48	Baik

*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Majene Sebagai Sekolah Penggerak*

**Tabel 7.** Hasil penilaian angket Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Majene Sebagai sekolah penggerak.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata	82.69	Sangat Baik
2	Pembelajaran yang Efektif	86.41	Sangat Baik
3	Tidak adanya ketertinggalan peserta didik	74.86	Baik
Rata-rata		81.32	Sangat Baik



**Gambar 1.** Diagram penilaian angket Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Majene Sebagai sekolah penggerak

**Pembahasan**

*Kepala sekolah SMA Negeri 2 Majene*

Berdasarkan tabel 2. Penilaian pada indikator partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85%, penilaian pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat baik dengan persentase 86%, penilaian pada indikator tidak adanya ketertinggalan peserta didik pada kategori baik dengan persentase sebesar 75,56%. Maka implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fisika yang dilakukan pada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Majene pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 82,19%.

*Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 2 Majene*

Penilaian pada indikator partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85%, penilaian pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat baik dengan persentase 86%, penilaian pada indikator tidak adanya ketertinggalan peserta didik pada kategori baik dengan persentase sebesar 71,11%. Berdasarkan hasil pada tabel 3 maka implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fisika yang dilakukan pada wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 2 Majene pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,70%.

*Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 2 Majene*

Dari 45 pertanyaan dapat dilihat dari tabel 4 Penilaian pada indikator partisipasi

peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 90%, penilaian pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat baik dengan persentase 89%, penilaian pada indikator tidak adanya ketertinggalan peserta didik pada kategori baik dengan persentase sebesar 71,11%. Berdasarkan hasil tabel 4 maka implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fisika yang dilakukan pada wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Majene pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 77,78%.

#### *Guru Mata Pelajaran Fisika*

Hasil yang didapat dari 64 pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 157 orang dapat dilihat dari tabel 5 Penilaian pada indikator partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81,67%, penilaian pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat baik dengan persentase 93,79%, penilaian pada indikator tidak adanya ketertinggalan peserta didik pada kategori baik dengan persentase sebesar 75,45%. Berdasarkan hasil tabel 5 maka implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fisika yang dilakukan pada Guru mata pelajaran fisika SMA Negeri 2 Majene pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83,64%.

#### *Peserta didik SMA Negeri 2 Majene*

Hasil yang didapat dari 56 pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik kelas X dengan jumlah sampel sebanyak 157 orang dapat dilihat dari tabel 6 Penilaian pada indikator partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori baik dengan persentase sebesar 71,77%, penilaian pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori baik dengan persentase 77,26%, penilaian pada indikator tidak adanya ketertinggalan peserta didik pada kategori baik dengan persentase sebesar 74,41%. Berdasarkan hasil pada tabel 6 maka implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fisika yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene pada kategori baik dengan persentase sebesar 74,48%.

#### *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Majene Sebagai Sekolah Penggerak*

Hasil penelitian berdasarkan indikator merdeka belajar dari keseluruhan angket yang diberikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru mata pelajaran fisika dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Majene. Dari hasil penelitian pada indikator partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 82,69%, pada indikator pembelajaran yang efektif berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86,41%, pada kategori tidak adanya ketertinggalan peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 74,86%. Berdasarkan hasil di maka implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Majene pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81,32%. Berikut diagram penilaian angket Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Majene Sebagai sekolah penggerak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai sekolah penggerak pada mata pelajaran fisika di SMAN 2 Majene berjalan dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh skor kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berjalan dengan sangat baik.

### **Saran**

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan melihat variabel lain yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147-170.
- [2] Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum

- merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.
- [3] Iftirani, F. I., Cahyani, S. R., Pratiwi, W., & Lestari, N. A. (2022). Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Pada Pelaksanaan Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 24-32.
- [4] Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136-147.
- [5] Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- [6] Islamiyah, N. M. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB) (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [7] Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke VI*. Rineka Cipta: Jakarta